

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan di harapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara indonesia. Sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dianut oleh PP No. 19 Tahun 2005, serta UU guru dan dosen, bahwa guru sebagai sebuah profesi yang harus memenuhi beberapa kompetensi. Salah satu elemen kompetensi yang harus melekat pada profesi guru tercakup rumpun kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik/guru sebagai bagian dari masyarakat sekitar, (Ihat Hatimah, 2012: 3)

Menurut Kimble dan Garnezy (Tobroni, 2011: 18) pembelajaran adalah suatu perubahan yang relatif tetap dan merupakan hasil praktis yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa sumber belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang siswa yang diperoleh dari hasil belajar dan dapat dilihat dari pencapaian belajarnya. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apa bila memiliki kemampuan dan rasa ingin

tahu yang tinggi. Siswa diupayakan untuk selalu mengevaluasi hasil belajarnya karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi oleh hasil belajar yang telah diraih sebelumnya sehingga pada akhirnya siswa tersebut dapat dikatakan berhasil.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan belajar siswa itu sendiri. Siswa yang tidak mampu belajar dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lambat jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Oleh karena itu seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memandai, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja, dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan perkembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya. Seorang guru tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah yang selama ini dilakukan, melainkan menciptakan suasana kelas kondusif sehingga

terjadi komunikasi dua arah secara demokratis antara guru dengan siswa. Kondisi yang demikian diharapkan mampu mengali potensi dan kreativitas peserta didik yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Sidi, 2003)

Penelitian ini didukung oleh penelitian relevan yang memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riko Rinaldi Tahun 2018 dengan judul penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 1 Lebunghala. Syarifah Tahun 2018 Penelitian ini menunjukkan adanya gambaran tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. Hasil penelitian menunjukkan setelah menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata 74,53 dan pada siklus 2 diperoleh rata-rata 82,25 dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 25,83%. Maka penggunaan model TS-TS dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai nilai KKM.

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sangat membantu siswa dalam belajar di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan 1990 (Huda 2016: 207). Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia peserta didik. Model TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling

bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Struktur dua tinggal dua tamu memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain Anita Lie, 2002 (Nunik Wahyu Fitriach 2020: 6)

Sehubungan dengan itu, penulis melakukan studi literatur untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajar two stay two stray (TS-TS) dengan “**Kajian Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) ”.**

B. Batasan Masalah

Oleh karena luasnya masalah diatas dalam berbagai persoalan maka peneliti ingin membatasi penelitian ini dengan mengkaji buku, jurnal, dan skripsi para peneliti terdahulu. Namun karena luasnya permasalahan keterbatasan akan waktu, biaya, tenaga, maka peneliti membatasi masalah dengan “Kajian Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Two Stay Two Stray*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajar *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam berbagai kajian literatur dalam peningkatan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai referensi untuk memperdalam pengetahuan/wawasan, memperkaya konsep-konsep dalam penelitian tentang kajian hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)